

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik usi balita frekuensi tertingginya yaitu pada usia 2-4 tahun sebesar 67,4%. Kemudian pada distribusi jenis kelamin balita yaitu balita perempuan lebih banyak dibandingkan dengan balita laki-laki yaitu 55,8%. Distribusi frekuensi imunisasi pada balita yaitu sebesar 90,4% telah melakukan imunisasi lengkap.
2. Karakteristik dari ibu balita yaitu paling banyak pada usia 21-27 tahun sebesar 42,3% dan terendahnya yaitu pada usia 42-48 tahun sebesar 1,9%. Kemudian pendidikan mayoritas ibu balita yaitu SMA sebesar 51,9% dan frekuensi terendahnya yaitu pada ibu yang tidak sekolah dengan presentase 1,9%.
3. Karakteristik kondisi fisik rumah terdiri dari ventilasi rumah mayoritas yaitu tidak memenuhi syarat sebesar 90,4%. Kemudian pada pencahayaan paling banyak yaitu tidak memenuhi syarat dengan presentase 86,5%, pada karakteristik jenis lantai mayoritas jenis lantanya memenuhi syarat dengan presentase 90,4%. Lalu pada karakteristik jenis dinding sebesar 94,2% telah memenuhi syarat dan pada kepadatan hunian kamar sebesar 76,9% telah memenuhi syarat. Karakteristik selanjutnya yaitu lubang asap dapur yang tidak memenuhi syarat sebesar 98,1%, langit-langit responden

mayoritas telah memenuhi syarat yaitu sebesar 65,4%, jendela kamar tidur mayoritas telah memenuhi syarat yaitu dengan presentase 92,3% serta karakteristik jendela ruang keluarga juga mayoritas telah memenuhi syarat yaitu sebesar 71,2%.

4. Tidak ada hubungan secara statistik antara ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 1,000
5. Tidak ada hubungan secara statistik antara pencahayaan dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 0,656
6. Tidak ada hubungan secara statistik antara jenis lantai dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 0,325
7. Tidak ada hubungan secara statistik antara jenis dinding dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 0,129
8. Tidak ada hubungan secara statistik antara kepadatan hunian ruang kamar dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 1,000
9. Tidak ada hubungan secara statistik antara lubang asap dapur dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 0,231

10. Tidak ada hubungan secara statistik antara langit – langit dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 0,731
11. Tidak ada hubungan secara statistik antara jendela kamar tidur dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 1,000
12. Tidak ada hubungan secara statistik antara jendela ruang keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil p value = 0,143

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh saran yaitu :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi terkait dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola hidup yang sehat mengingat lokasi pemukiman di masyarakat Kelurahan Kedungpane dekat dengan TPA sehingga rentan untuk terserang penyakit.

2. Puskesmas mijen

Bagi Puskemas Mijen dapat dilakukan Upaya kerjasama dengan kader atau tokoh masyarakat setempat agar dapat dilakukan upaya untuk senantiasa membersihkan lingkungan. Meskipun pemukiman tersebut dekat dengan pemukiman, kondisi fisik rumah dan lingkungan sekitar juga harus tetap bersih.